

Tugas Makalah

**KAJIAN TAFSIR TENTANG PENDIDIKAN KELUARGA  
DAN LEMBAGA PENDIDIKAN**



Oleh :

**SITTI MARLINA**

**21311153**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN KONSENTRASI TIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KENDARI**

**2014**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu. Kami ucapkan terima kasih juga kepada ibu dosen yang telah memberikan ilmu untuk penyusunan makalah sehingga kami dapat membuat makalah yang meskipun mungkin masih terdapat banyak kekurangan. Kami ucapkan pula terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung dan menyemangati kami dalam pembuatan makalah ini. Makalah ini kami buat untuk pemenuhan tugas mata kuliah Kajian Tafsir Pendidikan-2 dengan judul “Kajian Tafsir tentang Pendidikan Keluarga dan Lembaga Pendidikan”. Selain pemenuhan mata kuliah tersebut kami berharap makalah ini dapat memberikan informasi kepada kita semua tentang pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan makalah kami berikutnya.

Minggu, 28 Desember 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1-2
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pendidikan Keluarga .....	3
1. Pengertian Pendidikan Keluarga .....	3-4
2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga .....	4
3. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga .....	4-5
4. Strategi Pendidikan Keluarga .....	5
B. Lembaga Pendidikan	
1. Pengertian Lembaga Pendidikan .....	6
2. Ciri-ciri Lembaga Pendidikan .....	6
3. Jenis Lembaga Pendidikan dan Cirinya .....	6-7
4. Unsur-unsur Lembaga Pendidikan .....	8
5. Fungsi Lembaga Pendidikan .....	8-9
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	10
B. Saran .....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, manhaj pendidikan moral dalam islam harus dimulai sejak dini sekali. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis. Sesungguhnya pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga islam yang kuat yang penuh warna rasa cinta dan menjamin terbentuknya seorang manusia yang sehat tubuh akal dan jiwanya.

Keluarga juga merupakan satuan terkecil dari kehidupan bermasyarakat, yang merupakan suatu organisasi bio-psiko-sosial (jiwa, raga dan sosial), dimana para anggota keluarganya hidup dalam aturan-aturan tertentu yang kekhasannya ditandai dari kepribadian masing-masing individu terutama figur ayah atau suami dan ibu atau istri (orang tua). Selain keluarga, perkembangan jiwa (kepribadian) tergantung pada hubungan pada ayah dan ibunya. Hubungan ini ditentukan oleh kepribadian masing-masing. Berbagai perilaku menyimpang dari anak (misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain) mempunyai kaitan dengan sistem keluarga yang mencerminkan adanya kelainan *psikopatologi* (kelainan kejiwaan) dari salah satu anggota keluarga. Hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa masalah pendidikan keluarga muslim pada anak tidak lepas dari masalah keluarga yang berperan sebagai pembina.

Usaha pendidikan keluarga perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan keluarga (informal) sangat diperlukan dalam membina kepribadian anak terutama pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya demi tercapainya pribadi anak yang kuat.

Karena Pendidikan adalah mengusahakan supaya lebih baik, untuk itu para pembina (Orang tua, Guru dan Keluarga) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Oleh karena keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian anaknya dan mempunyai kedudukan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anaknya, maka kepribadian orang tua seperti sikap dan cara hidup mereka itu merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian pendidikan keluarga ?
2. Apakah tujuan, fungsi dan ruang lingkup pendidikan keluarga ?
3. Bagaimana pentingnya pendidikan keluarga ?
4. Bagaimana strategi pendidikan keluarga ?
5. Apakah pengertian lembaga pendidikan?
6. Apa saja ciri-ciri lembaga pendidikan?
7. Apa saja jenis lembaga pendidikan dan ciri-cirinya?
8. Apa saja unsur-unsur lembaga pendidikan?
9. Apakah fungsi lembaga pendidikan?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian pendidikan keluarga
2. Untuk mengetahui tujuan, fungsi dan ruang lingkup pendidikan keluarga
3. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan keluarga
4. Untuk mengetahui strategi pendidikan keluarga
5. Untuk mengetahui pengertian lembaga pendidikan
6. Untuk mengetahui ciri-ciri lembaga pendidikan
7. Untuk mengetahui jenis lembaga pendidikan dan ciri-cirinya
8. Untuk mengetahui unsur-unsur lembaga pendidikan
9. Untuk mengetahui fungsi lembaga pendidikan

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENDIDIKAN KELUARGA**

##### **1. Pengertian Pendidikan Keluarga**

Secara etimologi, keluarga adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut (Uyoh Sadulloh, 2006 : 182). Sedangkan menurut istilah, keluarga adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi. Sehingga sangat jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan / pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.

##### **2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga**

###### **1. Tujuan Pendidikan Keluarga**

Tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

###### **2. Fungsi Pendidikan Keluarga**

Adapun fungsi keluarga menurut **MI Soelaeman (1978)** adalah :

- a. Fungsi edukatif adalah yang mengarahkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar dapat menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju dan mandiri sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan yang semakin tinggi.
- b. Fungsi sosialisasi anak adalah keluarga memiliki tugas untuk mengantarkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial (masyarakat), sehingga kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.
- c. Fungsi proteksi (perlindungan) adalah keluarga berfungsi sebagai wahana atau tempat memperoleh rasa nyaman, damai dan tenang seluruh anggota keluarganya.
- d. Fungsi afeksi (perasaan) keluarga sebagai wahana untuk menumbuhkan dan membina rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

- e. Fungsi religius keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya.
3. Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga

Ruang lingkup keluarga tidak terbatas. Sejak anak dalam kandungan, orang tua sudah bertanggung jawab penuh atas keselamatan dan perkembangan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya tampaknya lebih berpangkal pada tanggung jawab instingtif dan moral. Dan akan bertambah ringan, apabila anak sudah mampu berdiri sendiri karena pada akhirnya orang tua harus “melepaskan“ anaknya, supaya mampu berdiri dan tidak lagi tergantung kepada orang tuanya.

### 3. Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga

**Brean Frenbrenner** dalam *Syakrani (2001)* mengemukakan bahwa sejak dulu keluarga menjadi wahana pembentukan karakter dan keterampilan dasar manusia. Bahkan **Brenner** dan **Couts** menjabarkan lebih luas bahwa keluarga yang tangguh bersama lembaga keagamaan dan politik akan menjadi pilar penyangga terbentuknya *civil society*.

Betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi anak-anak yang sedang berkembang. Pentingnya pembentukan sumber daya manusia berbasis keluarga juga bisa dilihat dari konsep *investment in children* memahami perlunya penguatan keluarga sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia dari sudut pandang orientasi nilai dan perkembangan daya nalar anak. Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه  
او ينصرّانه او يمجسانه , رواه : مسلم

Artinya :

“Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi” (HR. Muslim).

Sebagaimana Allah pula berfirman dalam surah Luqman ayat 16:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Artinya : Lukman berkata: “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batukarang atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, pentingnya menanamkan rasa muraqabah (merasa diawasi Allah Subhaanahu wa Ta'aala) ke dalam diri anak, pentingnya mengajarkan anak akhlak yang mulia dan mengingatkan kepadanya agar menjauhi akhlak tercela.

#### 4. Strategi Pendidikan Keluarga

Pendekatan pendidikan keluarga adalah secara terpadu, seimbang antara pendekatan *endogenous* ( menimbulkan dari dalam ) dan *conditioning* ( pembiasaan, mempengaruhi dari luar ) serta *enforcement* ( pemaksaan ).

Di samping faktor keteladanan, faktor pembiasaan yang didasarkan atas cinta kasih merupakan sarana/alat pendidikan yang besar pengaruhnya bagi pembentukan budi pekerti dan moral.

Secara religius karena di dalam keluarga terjadi interaksi interpersonal yang bernilai sosial edukatif dan religius. Dan pendidikan agama itu perlu disesuaikan dengan taraf kematangan anak, tingkat penalaran, emosi, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Orang tua yang efektif dalam proses pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan serta memecahkan persoalan-persoalan secara demokratis.

Strategi lain dalam mengembangkan pendidikan dalam keluarga adalah dengan konsep tumbuh kembang anak yang pertumbuhan fisik dan otak serta perkembangan motorik, mental, sosio-emosional dan perkembangan moral spiritual. Strategi yang dapat digunakan oleh orang untuk mengembangkan moral dan keterampilannya, yaitu :

- a. Bantulah anak untuk menemukan sendiri tujuan hidupnya

- b. Bantulah anak mengembangkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya
- c. Jadilah figur ideal bagi anak dalam berperilaku
- d. Beri semangat dan gugah hati anak untuk berperilaku terpuji

## **B. LEMBAGA PENDIDIKAN**

### **1. Pengertian Lembaga Pendidikan**

Secara umum, lembaga pendidikan merupakan sebuah institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan formal mulai dari jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah luar biasa).

**Menurut Enung K. Rukiyati, Fenti Himawati**, lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.

**Menurut kelompok kami**, lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk berlangsungnya proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

### **2. Ciri-Ciri Lembaga Pendidikan**

1. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas
2. Memiliki keunggulan yang distinktif dan kompetitif
3. Memiliki ketahanan mutu yang konsisten
4. Memberikan layanan tentang rasa kenyamanan dan kepuasan
5. Mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan zaman
6. Memiliki networking, partnership, dan kemitraan dengan lembaga lain

### **3. Jenis Lembaga Pendidikan dan Ciri-Cirinya**

#### **a. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan sekolah-sekolah mulai sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Ciri-ciri pendidikan formal yaitu:

1. Diselenggarakan dalam kelas terpisah menurut jenjangnya
2. Ada persyaratan usia

3. Ada jangka belajar tertentu
4. Ada jadwal waktu belajar
5. Proses belajar diatur secara tertib dan terstruktur
6. Materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum dan dijabarkan dalam silabus tertentu
7. Materi pembelajaran lebih banyak bersifat akademis intelektual dan berkesinambungan
8. Guru mengajarkan menggunakan metode, media, dan urutan pengajaran tertentu
9. Ada sistem rapor, evaluasi belajar, serta ijazah
10. Sekolah punya anggaran pendidikan yang dirancang dalam kurun waktu tertentu.

b. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak dilaksanakan oleh keluarga.

Ciri-ciri pendidikan informal yaitu:

1. Tidak terikat tempat dan waktu
2. Tidak terikat jenjang usia
3. Dapat berlangsung tanpa ada guru dan murid secara khusus
4. Tidak menggunakan metode tertentu
5. Tanpa menggunakan rencana pembelajaran (kurikulum)

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Ciri-ciri pendidikan non formal yaitu:

1. Program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Materi yang diberikan bersifat praktis atau sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu dan segera dapat dipenuhi melalui pendidikan singkat
3. Waktu yang diperlukan relatif singkat
4. Biaya relatif murah
5. Usia peserta berbeda-beda

6. Jenjang kelas tidak menunjukkan tingkatan yang jelas
7. Pelaksanaan kegiatan disusun melalui perencanaan yang baik
8. Tujuan pendidikan terarah untuk mendapat pekerjaan

#### **4. Unsur-Unsur Lembaga Pendidikan**

- a. Pola Perilaku  
Contohnya cinta pengetahuan, keaktifan, semangat belajar, dan penelitian.
- b. Budaya Simbolis  
Contohnya seragam sekolah, mascot, lagu-lagu mars sekolah, logo lembaga pendidikan.
- c. Budaya Manfaat  
Contohnya kelas, perpustakaan, buku, laboratorium, lapangan tempat bermain, kantin.
- d. Ideologi  
Contohnya keberhasilan akademik, pendidikan progresif, inovatif, klasikisme.
- e. Kode Spesialisasi  
Contohnya akreditasi, tata tertib, kurikulum, tingkatan/strata.

#### **5. Fungsi Lembaga Pendidikan**

1. Fungsi manifest pendidikan menurut Horton dan Hunt:
  - a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah
  - b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat
  - c. Melestarikan kebudayaan
  - d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi
2. Fungsi laten lembaga pendidikan:
  - a. Mengurangi pengendalian orang tua  
Melalui pendidikan sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
  - b. Menyediakan sarana untuk pembangkangan  
Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan

antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.

c. Mempertahankan sistem kelas sosial

Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.

d. Memperpanjang masa remaja

Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang.

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN**

##### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari pembahasan makalah ini yaitu :

1. Pendidikan keluarga adalah bantuan/pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.
2. Tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
3. Lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk berlangsungnya proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Jenis lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal, informal dan non formal
5. Unsur-unsur lembaga pendidikan yaitu pola perilaku, budaya simbolis, budaya masyarakat, ideologi dan kode spesialisasi.

##### **B. Saran**

Saran kami kepada pembaca:

1. Kepada Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan baik sejak dalam kandungan hingga anak lahir karena moral maupun perilaku anak tergantung dari orang tuanya
2. Kepada anak sebaiknya lebih berbakti lagi kepada orang tuanya karena orang tua adalah segalanya bagi sang anak dimana anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya jadi tanpa adanya pendidikan dari orang tua maka anak tidak akan bisa menjalankan pendidikan formal dan bisa lanjut ke berbagai jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurteti, Lilis. 2010. *Pedagogik, Pengantar Teori dan Analisis*. IAID Ciamis Jawa Barat

Nurteti, Lilis. 2010. *Pedagogik, Pengantar Teori dan Analisis*. IAID Ciamis Jawa Barat.

Untuk kalangan sendiri.

Arifin, M. Dam Aminudin. 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta.